AHKAM
Jurnal Hukum Islam dan Humaniora

p-ISSN : 2964-6332
e-ISSN : 2964-6340

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

https://doi.org/10.58578/ahkam.v2i1

PEMAHAMAN REMAJA DESA BATANG GUNUNG TERHADAP MODERASI BERAGAMA DALAM STUDI KASUS DI DESA BATANG GUNUNG, KECAMATAN LEMBAH MELINTANG KABUPATEN PESAMAN BARAT

Rinta Sari Dana[1], Indra Harahap[2], M. Ali Azmi Nasution[3]
UIN Sumatera Utara Medan
rintasaridana@gmail.com

Abstract

This thesis is entitled Knowledge of Youth About Religious Moderation in Batang Gunung Village, Lembah Melintang District, Pasaman Barata Regency. The formulation of the problem is how is the concept of religious moderation and how is the knowledge of adolescents in the Batang Gunung village, sub-district across West Pasaman district about religious moderation. There are also findings from the results of this study indicating that Adolescent Knowledge About Religious Moderation in Batang Gunung Village, Lembah Melintang District, Pasaman Barata Regency is a process of explaining the purpose and importance of having knowledge of religious moderation, so that it is easy to know a difference, and to create love in society religion, protecting the rights of shared beliefs, giving freedom to believe in beliefs according to one's conscience, and realizing peace in social life. The results of this study indicate that the majority of respondents have an "adequate" level of knowledge about religious moderation, namely as many as 15 people or the same (48.4%). As for the respondents who had a "low" level of knowledge about religious moderation, namely as many as 12 people or the same as (38.7%). Meanwhile, there were 4 respondents who had a "good" level of knowledge about religious moderation or the same (12.9%). So, measuring the level of knowledge about religious moderation in class VI students is included as "low" because the proportion of their overall level of knowledge is less than 55% (<55%)

Keywords: *Knowledge, Youth, Religious Moderation*

Abstrak : Skripsi ini berjudul Pengetahuan Remaja Tentang Moderasi Beragama Di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barata. Adapun rumusan masalahnya adalah bagaimana konsep moderasi beragama dan bangaimana pengetahuan remaja di desa batang gunung kecamatan lembah melintang kabupaten pasaman barat tentang moderasi beragama. Ada pun temuan dari hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Remaja Tentang Moderasi Beragama Di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barata adalah proses penjelasan mengenai tujuan dan pentingnya memiliki pengetahuan moderasi beragama, agar mudah dalam mengetahui suatu perbedaan, dan untuk mewujudkan ketertiban dalam masyarakat beragama, melindungi hak-hak keyakinan bersama, memberi kebebasan untuk meyakini paham sesuai hati nurani, dan mewujudkan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat. Hasil penelitian ini

AHKAM is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

menunjukan bahwa sebagian besar responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang moderasi beragama yang "cukup" yaitu sebanyak 15 orang atau sama dengan (48,4%). Adapun responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang moderasi beragama yang "kurang" yaitu sebanyak 12 orang atau sama dengan (38.7%). Sementara responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang moderasi beragama yang "baik" yaitu sebanyak 4 orang atau sama dengan (12.9%). Jadi, pengukuran tingkat pengetahuan tentang moderasi beragama pada santri kelas VI dikategorikan "kurang" karena persentase tingkat pengetahuan mereka secara keseluruhan kurang dari 55% (<55%)

Kata Kunci : Pengetahuan, Remaja, Moderasi Beragama

PENDAHULUAN

Moderasi Beragama yaitu cara pandang kita dalalam beragama secara moderat. Adapun kegiatan yang di lakukan biasanya dalam bentuk kajian islam remaja yang bertujuan agar generasi muda lebih memahami tentang moderasi agama terutama di kalangan generasi pemudanya. (Desti Ramadayanti, Fauzi Arif Lubis, 2021). Sedangkan perspektif merupakan sesuatu yang esensi di dalam diri seseorang,dimana perspektif akan melahirkan rangsangan baik untuk mengetahui atau melakukan sesuatu yang memperoleh melalui alat indra, fakta maupun pengalaman. Maka oleh karena itu prespektif merupakan suatu proses dimana seseorang menilai dan menanggapai apa yang sedang terjadi di lingkungan mereka, serta adakah hubungannya terhadap remaja.

Remaja berasal dari bahasa latin adolescere yang arinya tumbuh atau tumbuh kea rah kematangan. Sedangkan menurut Hurlock adalah awal masa remaja berlangsung dari umur 13 tahun sampai 17 tahun. (Hurlock, 2001). Saat ini istilah remaja mempunyai artiyang lebih luas dan tidak hanya meliputi kematangan fisik mental, tetapi emosional, dan sosial. Secara psikologis masa remaja adalah bahwa usia anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan pada tingkat yang sama. (Restu, Y, dan Yusri, 2013)

Masa Remaja adalah salah satu periode yang penting dalam suatu rentang kehidupan, maka dari itu rentang usia dapat dibagi menjadi dua bangian, yaitu usia 12/13tahun sampai dengan 17/18tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. pada masa ini remaja memiliki kesempatan yang besar untuk mengalami hal-hal yang baru serta menemukan sumber-sumber dari kekuatan, bakat serta kemampuan yag ada di dalam dirinya. Sementara itu pada masa renaja juga di hadapkan pada tantangan, batasan dan kekangan-kekangan yang datang baik dari dalam diri maupun dari luar dirinya sendiri.

Masa Remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia, pada masa remaja merupakan merupakan masa dimana ada perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis dan perubahan sosial. (Wakhidatul Khasanah, Samad Umarella, 2019). Masa remaja yang digunakan untuk beribadah dan mengabdi kepada allah maka lama kelamaan akan membentuk kepribadian yang shaleh bagi pelakunya karena masa-masa itulah manusia memiliki hati yang lembut (*sensitif)*, sesuatu yang di biasakan pada masa ini akan terus membekas hingga masa dewasanya kelak. Karena di masa tersebut bisa saja berada di ambang waktu yang baik dan di ambang waktu yang buruk. ([1] Sahilun A. Nasir, 2002)

Itulah remaja harapan agama, harapan bangsa dan Negara. Remaja yang demikian itu telah di lukiskan dalam Al-Qur'an yang berbunyi sebagai berikut:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَاَهُمْ بِالْحَقِّۗ اِنَّهُمْ فِتْيَةٌ اٰمَنُوْا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنٰهُمْ هُدًىۖ

Artinya:"Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mer*eka dan kami tambahkan kepada mereka petunjuk"(Al-Kahfi: 13).*

Untuk mengarahkan remaja ke hal-hal yang positif, peranan pendidikan dan bimbingan agama sangat penting. Pendidikan dan bimbingan agama yang paling ideal bagi remaja adalah dengan memperhatikan remaja sebagai bagian dari keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan makhluk religius (beragama). Walaupun sebenarnya pendidikan dan bimbingan agama ini telah dimulai sejak kecil namun pada usia remaja hendaknya mendapat perhatian yang lebih serius, tetapi di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat kurangnya perhatian atau dukungan dari masyarakat setempat atas keberadaan remaja.

Penelitian ini penting untuk di lakukan Karena tidak semua remaja mengetahui apa itu moderasi beragama maka dari itu, peneliti ingin melihat sejauh mana pemahaman remaja dalam moderasi beragama di desa batang gunung, kecamatan lemmbah melintang, kabupaten pasaman barat.

Berdasarkan pendalaman masalah di atas maka pentignya mengenalkan dan menanamkan pengetahuan moderasi beragama pada remaja khususnya pada remaja yang terdapat di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Adapun problem permasalahannya adalah bagaimana pandangan remaja tentang moderasi beragama, bangaimana exsistensi modeasi beragama dan bagaimana prespektif remaja dalam

melihat moderasi beragama di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Batang Gunung, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, Alasan memilih Lokasi penelitian tersebut karna Lokasi merupakan suatu yang cocok dan bisa mewakili suatu kriteria yang ingin dilakukan dalam pengambilan sampling dan mempermudah melakukan penelitian dalam segi akses dan cepat sehingga penelitian ini bisa dilaksanakan dengan lancar.

2. Metode Pendekatan

Dalam Pengolahan Data, pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan Fenomologi Agama. Fenomenologi Agama adalah merupakan salah satu disiplin keilmuan dan pendekatan modern terhadap agama dengan cara membandingkan berbagai fenomena yang sama dari berbagai agama untuk memperoleh prinsip universal. Dalam konteks penelitian ini pendekatan fenomenologi digunakan dalam melihat Teks buku-buku tentang Moderasi Beragama. Sedang teorinya adalah Komparatif, suatu proses penarikan kesimpulan dari investigasi kasus yang kecil secara detail untuk mendapatkan gambaran besarnya.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang di peroleh melalui Wawancara atau (Interview) dan Kuesioner yang mendalam dengan Narasumber yang terkait dengan Objek yang di teliti dalam hal ini seperti Kepala Desa, Tokoh Agama, Masyarakat, Pemuda Pemudi.

b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang sumbernya di peroleh dari beberapa Buku, Jurnal, Skripsi, Artikel. Data pendukung yang tidak diambil langsung dari informan akan tetapi melalui dokumen dan hasil penelitian yang Relevan dengan masalah penelitian ini untuk melengkapi informasi yang di butuhkan dalam penelitian.

HASIL

1. Konsep Moderasi Beragama

Modesasi beragama merupakan istilah yang sering di dengar beberapa waktu terakhir ini. Kata 'Moderasi' dalam bahasa Arap adalah *al-wasathiyah* dimana kata *al-wasath* bermakna terbaik dan paling sempurna. Sedangkan dalam bahasa latin kata moderasi berasal dari moderation yang artinya kesedang-an (tidak kurang dan tidak lebih). (Agus Akhmadi, 2019)

Moderasi beragama merupakan istilah yang di kemukakan oleh Kementrian Agama RI yang diartikan sebangai sikap, cara pandang dan perilaku yang selalu mengambil tengah, bertindak adil, serta tidak ekstrem dalam beragama. Menurut Lukman Hakim Saifuddin moderasi beragama adalah proses memahami dan mengamalkan ajaran agama sekaligus secara adil dan seimbang, sikap seperti ini bertujuan agar terhindar dari prilaku ekstrem atau berlebih-lebihan saat megimplementasikan agama. Sikap dan cara pandang yang moderat dalam beragama ini sangat penting bagi masyarakat multikultural seperti di Indonesia, sebab dengan sikap dan cara pandang yang moderat sebuah keragaman dapat disikapi dengan bijak, serta keadilan dan toleransi dapat terwujud. (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019)

2. Prinsip Moderasi Beragama

a. Tawasuth (mengambil jalan tengah)
b. Tawazun (seimbang)
c. I'tidal (lurus dan tegas)
d. Tasamuh (toleransi)
e. Musawah (persamaan)
f. Syuro (musyawarah)

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Moderasi Beragama

Berdasarkan hasil penelitian pada 05 Oktober 2022 saya menggunakan sampel 31 orang remaja yang berdasarkan "jenis kelamin, responden dibagi menjadi 2 yaitu laki-laki dan perempuan, remaja yang menjadi responden yaitu di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten pasaman Barat remaja lelaki sebanyak 14 orang dan remaja perempuan sebanyak 17 orang. Adapun sebarannya dapat dilihat pada table 1."

Tabel 1. sebaran responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	14	45,2%
Perempuan	17	55,8%
Total	31	100%

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa "sebagian besar responden penelitian ini adalah remaja perempuan, yaitu sebanyak 17 orang (55.8 %) sedangkan remaja laki-laki 14 orang (45,2%)."

Tabel 2 Data Indentitas Responden

NO	NAMA INISIAL	JENIS KELAMIN	SKOR TOTAL	TINGKAT PENGETAHUAN
1	YM	L	10	CUKUP
2	EA	L	12	BAIK
3	NH	P	6	KURANG
4	NS	P	9	CUKUP
5	PAH	P	10	CUKUP
6	JF	P	7	KURANG
7	W	P	12	BAIK
8	LANBT	P	13	BAIK
9	NMA	P	8	KURANG
10	AS	P	8	KURANG
11	D	P	9	CUKUP
12	DM	P	11	CUKUP
13	SK	P	10	CUKUP
14	DRA	P	9	CUKUP
15	SIA	P	9	CUKUP
16	MIP	L	10	CUKUP
17	A	L	6	KURANG

18	RW	L	3	KURANG
19	YAS	L	4	KURANG
20	KIS	L	8	KURANG
21	NA	L	8	KURANG
22	AP	L	11	CUKUP
23	N	P	11	CUKUP
24	HIH	L	10	CUKUP
25	NIB	L	7	KURANG
26	MHH	L	11	CUKUP
27	MWAA	L	11	CUKUP
28	MSN	L	8	KURANG
29	KU	P	9	KURANG
30	AAF	P	11	CUKUP
31	ZA	P	13	BAIK

Berdasarkan Tabel 2 data identitas responden, adapun sebarannya berdasarkan tingkat pengetahuannya dapat dilihat pada table 3

Tabel 3 Responden Tingkat Pengetahuan Remaja Mengenai Moderasi Beragama

NO	PENGETAHUAN	JUMLAH	PESENTASE (%)
1	BAIK	4	12.9%
2	CUKUP	15	48.4%
3	KURANG	12	38.7%
	TOTAL	**31**	**100%**

"Rumus yang di gunakan untuk mengukur presentase dari jawaban yang di dapat dari kuesioner menurut Arikunto (2013), yaitu $Presentase$ =Jumlah nilai yang benar jumlah soal

x 100%." Arikunto (2013) membuat kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut.

a. "Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya ≥ 76-100 %

b. Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya 60–75 %

c. Tingkat pengetahuan Kurang jika nilainya ≤ 60 %." (Suharsimi Arikunto, 2005)

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas, dapat diketahui bahwa "sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang moderasi beragama "cukup" yaitu sebanyak 15 orang (48,4%) dan responden memiliki tingkat pengetahuan tentang moderasi beragama "kurang" yaitu sebanyak 12 orang (38.7%), dan responden memiliki tingkat pengetahuan tentang moderasi beragama "baik" yaitu sebanyak 4 orang (12.9%). Jadi, menurut Ari Kunto "pengukuran tingkat pengetahuan tentang moderasi beragama pada remaja dikategorikan "kurang" karena persentase hasil penelitian di atas kurang dari 55% (<55%).

2. Faktor-Faktor Pendukung Pengetahuan Remaja di Desa Batang Gunung Tentang Moderasi Beragam

a. Peran Tokoh Agama

Sebelum berbicara tentang peran tokoh agama maka terlebih dahulu penelitian menjelaskan terlebih dahulu arti dari peran itu sendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, peranan diartikan sebagai tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. (*Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999)*. Maksudnya, kita dapat mencari pengetahuan di media sosial atau situs-situs, tapi terkadang seseorang lupa untuk melihat secara krisis mengenai situs yang mereka baca. Sehingga terkadang terjadi suatu penyimpanan didalamnya atau timbul suatu paham yang tidak diinginkan.. Seperti yang dikatakan oleh Ustad Sandi:

> *"Ketika kita ingin melihat generasi remaja yang beradab, maka kita lihat generasi yang mampu menghargai suatu perbedaan dan menghargai orangorang yang ada disekelilingnya, orang-orang tidak sepaham dengan dirinya. Tapi menghargai suatu paham yang diluar dari paham kita maka generasi tersebut adalah generasi remaja yang beradab, oleh karna itu tokoh agama harus mampu menanmkan moderasi beragama pada generasi sekarang agar kita selalu dikelilingin dengan orang-orang yang berbuat abaik, saling menghargai dan cinta akan kedamain.* (Ustad Sandi, 2023)

b. Peran Guru Agama di Sekolah

Eli Ana S.pd sebangai guru agama di sekolah dia sudah berperan bagus dalam menerapkan moderasi beragama. "Sangat penting untuk memberikan pemahaman moderasi islam , dalam rangkah mewujudkan upaya moderasi beragama kepada remaja di Desa" . Katanya pada saat di ruang kelas.

c. Peran Lewat Pengajian Di Masjid

Merupakan sikap terbuka yang terjalin antara para pelaku dakwah membuat mereka mambuka diri dalam hal sosialisasi dan pengenalan di lingkungan masyarakat. Sosialisasi langsung kepada masyarakat lewat pengajian di masjid dalam menjalin hubungan dengan banyak orang memberikan efek positif atas pesan yang disampaikan. Berdasarkan penyampaian informasi dari masing-masing sub sector mereka memiliki cara sendiri untuk menyampaikan makna lewat karyanya.

3. Faktor-Faktor Penghambat Pengetahuan Remaja di Desa Batang Gunung Tentang Moderasi Beragama

a. Faktor penghambat dalam membentuk sikap moderasi beragama di remaja antara lain adalah faktor media sosial dan faktor lingkungan pergaulan. Berdasarkan dari Husni Mubarok selaku kepala desa mengenai faktor penghambat dalam membentuk sikap moderasi beragama remaja, menyatakan bahwa: Kalau faktor penghambat menurut saya faktor media sosial yang bisa membawa pengaruh buruk terhadap remaja" Media sosial sangat sulit untuk dikontrol karena banyak anak muda yang hanya ikut-ikutan dalam mengikuti kajian islam, ustad mana yang trend dan pengikutnya banyak mereka ikuti, jadi sebagai remaja harus pinter-pinter dalam memilih dan memilah informasi di media sosial apalagi kalau soal agama.
b. Kemudian yang kedua adalah lingkungan pergaulan yang dimana salah berteman bisa menimbulkan pengaruh yang buruk sehingga berdappak kepada remaja yang kurang minat dalam mempelajari agamakarna terlalu bebas dengan kawan-kawannya. Berdasarkan pernyataan dari Ninik Mamak selaku pengurus di desa batang gunung mengenai faktor pengambat dalam membentuk sikap moderasi beragama remaja, menyatakan bahwa: faktor penghambat itu menurut saya lihat dari lingkungan pergaulan yang dimana faktor ini sangat berpengaruh sekali salah pergaulan bisa merusak dalam bermoderasi beragama.

c. Faktor Lingkungan Masarakat; Faktor yang menjadi penghambat untuk ustadz dalam membangun moderasi beragama di desa batang gunung adalah keluarga. Keluarga menjadi faktor yang berpotensi menghambat peran ustadz dalam membangun moderasi beragama. Orang tua remaja yang menurut data dari desa kebanyakan bekerja sebagai petani dan swasta, membuat pengulangan pembelajaran di rumah sering tidak terjadi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: Kata moderasi beragama berasal dari kata *moderation* yang dimana dapat dikatakan tidak berlebih dan tidak kurang. Kata moderasi beragama juga dikenal dengan moderat yakni bersikap sewajarnya dan biasa-biasa saja. Konsep moderasi beragama juga harus tumbuh dan berkembang dalam masyarakat sebangai komitmen bersama untuk menjaga keseimbangan yang paripurna, dimana setiap warga masyarakat dari suku, agama, etnis, budaya,politik yang berbeda harus bisa saling mendengarkan satu sama lain serta saling mendengarkan satu sama lain serta saling belajar melatih kemampuan mengelola dan mengatasi perbedaan.

Dapat diketahui dari kuesioner bahwa pengetahuan remaja tentang moderasi beragama "sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang moderasi beragama "cukup" yaitu sebanyak 15 orang (48,4%) dan responden memiliki tingkat pengetahuan tentang moderasi beragama "kurang" yaitu sebanyak 12 orang (38.7%), dan responden memiliki tingkat pengetahuan tentang moderasi beragama "baik" yaitu sebanyak 4 orang (12.9%)." Jadi, menurut Ari Kunto "pengukuran tingkat pengetahuan tentang moderasi beragama pada remaja dikategorikan "kurang" karena persentase hasil penelitian di atas kurang dari 55% (<55%)."

DAFTAR PUSTAKA

El Fadl Khaled Abou, 2019. *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan*, Jakarta: Serambi,

Erzad, Azizah Maulina and Suciati Suciati. 2018. *The Exsistence of Kudus Islamic Local Culture to Prevent Radicalism in Globalization Era.* QIJIS: Qudus International JournalofIslamicStudies6(1):DOI:http://dx.doi.org/10.21043/qijis.v1i1.3460.

Faozan, Ahmad. 2020. *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Masyarakat Multiklultur." Hikmah:* Journal of Islamic Studies 16(2): 220–28. DOI: http://dx.doi.org/10.47466/hikmah.v16i2.170.

Hendry, Eka. 2015. *Pengarus Utamaan Pendidikan Damai (Peaceful Education) Dalam Pendidikan Agama Islam (Solusi Alternatif Upaya Deradikalisasi Pandangan Agama*)." At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam 9(1): 4–13. DOI: https://doi.org/10.24260/at-turats.v9i1.303.g257.

Muhammad Arif Khairan, 2020. *Islam Moderasi* : Tela"ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyyah Islam, Perspektif Al-Qur"an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li Al-Alamin, Jakarta: Pustaka Ikadi

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*.

Redha Anshari,et.al. 2021. *Moderasi Beragama di Pondok pesantren* , Yogakarya : KMedia

Najib Emha Ainun, *Diskontinuitas Sejarah Kepemimpinan Sebagai Akar Masalah,* Caknun.com, 2017, https://www.caknun.com/2017/diskontinuitas-sejarah-kepemimpinan-sebagaiakar-masalah/.

Qardhawi, 2011. *Al-Khasais al-Ammab li al-Islam* , Bairut: al Muassasah al-Risalah,

Sutrisno Edy, 2012. *Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan*", Jurnal Bimas Islam, Vol 12 No. 1.

Sukarno Sabar, "*Mengembangkan Toleransi untuk Menyikapi Potensi Konflik Antarumat Beragama Dalam Perspektif Agama Buddha*", (S. T. A. B. N: Sriwijaya).

Sani Muhammad, 2010. *Alquran dan Terjemahannya*, Depertemen Agama.

Tanggok, M. I. *Mengenal Lebih Dekat Agama Khonghucu di Indonesia.*(Pelita Kebajikan: 2005).

Yudi Sari, Novita, 2014. *Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti*, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: